



Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas V SD Inpres Jonggowa

Kurniawati Elyana Ramang¹, Erma Suryani Sahabuddin², Fatmawaty³

¹SD Inpres Jonggowa

Email : kurniawatielyanaramang@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email : ermasuryani2012@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email : fatmawaty71@guru.sd.belajar.id

(Received: 24-12-2021; Reviewed: 30-12-2021; Revised: 03-01-2022; Accepted: 20-06-2022; Published: 31-03-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The problem in this study is whether the use of audio-visual media can improve science learning outcomes in fifth grade students of SD Inpres Jonggowa. This study aims to determine the increase in science learning outcomes using audio-visual media in fifth grade students of SD Inpres Jonggowa. This research method uses quantitative and qualitative. This study focuses on strategies to improve science learning outcomes by using audio-visual media in fifth grade students of SD Inpres Jonggowa with the research subject of 9 students consisting of 4 male students and 5 female students. Data collection techniques using learning outcomes tests and observation sheets. Data analysis techniques are descriptive quantitative and qualitative. The results showed that the percentage of students' completeness in the first cycle was 55.6%, in the second cycle the completeness reached 88.9% and the third cycle increased to 100%. Meanwhile, from the observations, it can be seen that there is an increase in learning activities in each cycle. So it can be concluded that there is an increase in science learning outcomes in fifth grade students of SD Inpres Jonggowa by using audio-visual media.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Audio Visual Media.

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD Inpres Jonggowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA menggunakan media audio visual pada peserta didik kelas V SD Inpres Jonggowa. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada strategi untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan penggunaan media audio visual pada peserta didik kelas V SD Inpres Jonggowa dengan subjek penelitian 9 orang peserta didik yang terdiri dari 4 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I adalah 55,6%, pada siklus II ketuntasan mencapai 88,9% dan siklus III meningkat menjadi 100%. Sementara dari hasil observasi terlihat peningkatan aktifitas pembelajaran di setiap siklus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD Inpres Jonggowa dengan menggunakan media audio visual.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Media Audio Visual

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dapat diraih dengan memajukan dan memperkuat pendidikan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengemas

pembelajaran menjadi Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Oleh karena itu sudah seharusnya perlu adanya desain pembelajaran dalam pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, bakat dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Pembelajaran yang terfokus pada guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode ceramah membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi monoton. Pada praktiknya tidak bisa dipungkiri bahwa guru juga jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Keadaan inilah yang menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan suatu materi tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik di dalam belajar.

Penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat merupakan suatu alternatif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam pemilihan media dan strategi pembelajaran, harus dipertimbangkan dari segi kecocokannya terhadap materi yang diajarkan serta keadaan peserta didik yang meliputi kemampuan maupun waktu yang dimiliki. Guru dalam proses belajar mengajar harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar lebih giat.

Hasmiati, Jamilah, & Mustami (2017) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan salah satunya ditunjukkan dengan semakin meningkatnya hasil belajar peserta didik. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya adalah media yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah menentukan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar agar peserta didik dapat belajar lebih giat sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Teknologi sekarang ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik teknologi informasi maupun teknologi komunikasi. Teknologi ini akan sangat berguna jika dalam perkembangannya yang sedang berjalan, diimbangi dengan perkembangan dalam dunia pendidikan. Dimana pendidikan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut dengan efektif. Tidak menutup kemungkinan kalau pendidikan di Indonesia akan lebih maju jika menggunakan teknologi canggih yang telah ada, salah satunya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Sudjana (2008) menyatakan bahwa belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Slameto (2003) menyebutkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Oemar Hamalik dalam (Slameto, 2003) mendeskripsikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat dari para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator dan tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, yang membedakan hanyalah cara atau usaha pencapaiannya.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan. Mutu pendidikan adalah baik, jika pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya. (Idris, & Lestari, 2017). Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: aspek pengajaran (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi penyampaian materi pada saat belajar mengajar, sarana lembaga pendidikan, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya, serta penciptaan suasana yang kondusif.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar (Arsyad, 2009). Sedangkan pengertian media menurut Usman dan M.Basyiruddin Asnawir adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Audio visual berasal dari kata *audible* dan *visible*, *audible* yang artinya dapat didengar, *visible* artinya

dapat dilihat. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun non verbal. Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; berfungsi sebagai penglihatan diterima melalui indera penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.

Media pembelajaran audio visual adalah sarana atau prasarana yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Media pembelajaran audio visual terbagi atas tiga jenis yaitu: film bersuara, televisi dan video.

Hasil belajar peserta didik Kelas V SD Inpres Jonggowa untuk muatan pelajaran IPA pada tema 4 sub tema 1 masih masuk kategori rendah karena dilihat dari hasil evaluasi peserta didik belum mencapai 70% yang mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan pengalaman yang terjadi di kelas V SD Inpres Jonggowa, salah satu kesulitan peserta didik yaitu memahami pelajaran IPA. Materi IPA pada tema 4 sub tema 1 ini mempelajari tentang transportasi darah dalam tubuh, serta organ-organ yang terlibat dalam proses ini. Peserta didik tidak dapat mengamati secara langsung. Hal inilah yang menyebabkan materi ini sulit dipahami oleh peserta didik. Dalam penyampaian materi guru hanya menyajikan gambar saja. Dalam materi ini, jika guru tidak menggunakan media yang tepat maka akan menyulitkan peserta didik. Karena mereka hanya membaca materi, dan mendengarkan penjelasan guru saja. Yang terjadi di lapangan, peserta didik khususnya di Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran akan lebih bermakna baginya jika melihat contoh-contoh kongkrit. Disinilah peran media audio visual sangat dibutuhkan sebagai alat bantu penyampaian tujuan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tema 4 sub tema 1 pembelajaran 1 di SD Inpres Jonggowa, faktor penyebabnya adalah 1) Proses pembelajaran selama ini dilaksanakan hanya dengan membaca, dan mendengar ceramah dari guru, 2) Tidak adanya pemanfaatan media yang tepat dalam penyampaian konsep yang abstrak, dan 3) Menurunnya minat baca peserta didik akibat perkembangan teknologi. Untuk memecahkan masalah ini maka diupayakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan media audio visual pada peserta didik kelas V SD Inpres Jonggowa.

Sulfemi, & Nurhasanah (218) sendiri menyatakan bahwa penggunaan metode demontrasi melalui media gambar pada audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hastuti, & Budianti (2014) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media audio visual dengan siswa yang menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti yang bertindak sebagai guru ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Tema Melalui Penggunaan Media Audio Visul Pada Siswa Kelas V SD Inpres Jonggowa”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penggunaan media audio visual pada peserta didik kelas V SD Inpres Jonggowa.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang biasa disingkat PTK. Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang selanjutnya dirangkum dalam suatu siklus kegiatan.

PTK ini berlangsung selama 3 siklus. Siklus dalam PTK ini meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Tahapan kegiatan pada siklus II relatif sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan pada siklus II ini dilaksanakan untuk

memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I berdasarkan hasil refleksi. Tahapan kegiatan pada siklus III relatif sama dengan siklus I dan II. Hanya yang membedakan pada siklus III ini dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Inpres Jonggowa kelas V Semester 1 dengan jumlah peserta didik 9 orang, 4 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan. Tempat pelaksanaan penelitian adalah di SD Inpres Jonggowa mulai tanggal 1 Juni- 30 November 2020. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan) dan tes. Pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berisi pernyataan seputar aktifitas guru dan peserta dalam proses pembelajaran. Lembar observasi dipegang oleh observer dan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Adapun jenis tes dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar belajar.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu aktifitas belajar dan hasil belajar. Teknik analisis data yang penulis pakai untuk aktivitas belajar yaitu deskripsi kualitatif. Aktivitas belajar peserta didik diamati melalui lembar observasi pada setiap siklus. Teknik analisis data yang penulis pakai untuk hasil belajar dengan deskripsi kuantitatif. Tehnik analisis data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan melalui hasil evaluasi peserta didik. Hasil tes pada setiap siklus diperiksa dan diberi skor sesuai dengan kisi-kisi evaluasi yang telah dibuat. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung analisis deskriptif ketuntasan individu peserta didik yaitu persamaan (1).

$$\text{Nilai Perolehan (NP)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Peserta didik yang nilainya kurang dari 70 dinyatakan tidak tuntas dan peserta didik yang nilainya sama atau lebih dengan 70 dinyatakan tuntas. Untuk mengukur ketuntasan belajar klasikal digunakan persamaan (2).

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \quad (2)$$

Indikator pencapaian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya prestasi peserta didik, yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar khususnya pada materi sistem peredaran darah manusia yaitu jika 90% anak didik telah mampu mencapai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2020 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit dan diakhir pertemuan diadakan tes siklus. Pada siklus I ada empat tahapan yang dilakukan.

Tahapan pertama yaitu perencanaan tindakan dengan kegiatan: menelaah kurikulum tematik 2013 (silabus dan program pengajaran) utamanya kompetensi dasar pada mata pelajaran IPA SD Kelas V Semester I, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menitik beratkan pada penerapan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran luring, merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 3 orang, membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, merancang dan membuat kisi-kisi soal sebagai alat evaluasi, dan menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus I.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan tindakan dengan kegiatan: mempersiapkan kondisi peserta didik untuk menerima pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran seperti apa yang dilaksanakan pada kegiatan hari itu, tanya jawab tentang materi pelajaran sebelumnya baik secara individu atau berkelompok, memberikan stimulus dengan memberi pernyataan atau meminta peserta didik mengamati sebuah gambar, peserta didik menyimak media audio visual terkait dengan materi ajar, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan dalam LKPD, selama proses belajar mengajar guru mengarahkan serta memberi bimbingan kepada murid yang mengalami kesulitan, mencatat semua kejadian yang dianggap penting selama proses belajar mengajar berlangsung dalam lembar observasi, merangsang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik yang lain, memberikan kesempatan kepada peserta didik mempersentasikan jawaban dan peserta lain berhak menambahkan atau menanggapi jawaban temannya, guru mengonfirmasi jawaban peserta didik, memberi apresiasi terhadap usaha peserta didik, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, peserta didik dibimbing dalam membuat kesimpulan dan memberikan evaluasi.

Tahapan ketiga yaitu pengamatan/observasi yang terdiri dari hasil belajar dan aktivitas belajar. Hasil belajar yang diamati melalui lembar tes evaluasi yang berupa pilihan ganda 4 nomor dan uraian 4 nomor yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I, hasilnya disajikan dalam bentuk tabel seperti Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	KKM	Kriteria
1	Aseshilia Ahmayuddin	75	70	Tuntas
2	Muh. Faiz	81,25	70	Tuntas
3	Muh. Saldi	62,5	70	Tidak Tuntas
4	Muh. Tahri	87,5	70	Tuntas
5	Miftakhul Khaer	93,7	70	Tuntas
6	Nur Zahira	50	70	Tidak Tuntas
7	Reski Wahyuningsih	62,5	70	Tidak Tuntas
8	Saskia Putri	87,5	70	Tuntas
9	Sri Nur Insani	62,5	70	Tidak Tuntas

Dari nilai perolehan hasil evaluasi pada Tabel 1 maka ketuntasan klasikal disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siklus I

Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta didik	Persentase
Tuntas	5	55,6%
Tidak Tuntas	4	44,4%
Ketercapaian KKM (%)		55,6%

Dari hasil evaluasi hasil belajar peserta didik pada siklus I yang disajikan pada tabel 2, menunjukkan belum tercapainya persentase ketercapaian KKM yang diharapkan. Persentase Ketercapaian KKM pada siklus I sebesar 55,6% sehingga dapat dikatakan belum mencapai keberhasilan pada penelitian pada siklus I ini sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Aktifitas belajar yang diamati melalui lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat menunjukkan kelebihan seperti ketertarikan peserta didik dalam penggunaan media audio visual saat pembelajaran namun terdapat kekurangan ketika peserta didik berdiskusi menyelesaikan LKPD yaitu adanya ketergantungan peserta didik terhadap teman dalam menyelesaikan soal-soal dalam LKPD.

Tahap terakhir yaitu refleksi. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada siklus I, selanjutnya dilaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan perangkat yang telah disusun, namun demikian dalam prosesnya masih terdapat beberapa hambatan yang muncul dan perlu di adakan perbaikan.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihannya yaitu: 1) Dengan menggunakan media audio visual dalam penerapan pembelajaran IPA pada materi sistem peredaran darah manusia, peserta didik bukan hanya sekedar membaca konsep tetapi mereka dapat secara nyata mengamati proses mengalirnya darah dalam tubuh manusia, 2) Peserta didik tampak bersemangat dan senang ketika media audio visual ditampilkan dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangannya yaitu ketika proses kerja kelompok ada beberapa peserta didik dalam tiap kelompok yang hanya ketergantungan kepada teman yang pintar, dan hal ini berdampak pada hasil tes evaluasi di akhir siklus yang dikerjakan secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus II yaitu: 1) Dalam proses pembelajaran di siklus II, guru akan merubah kegiatan dalam proses belajar yang ada pada siklus I yaitu diadakannya kerja kelompok dalam menyelesaikan LKPD, pada siklus II kegiatan pengamatan dan kerja LKPD akan dilakukan secara mandiri oleh peserta didik sehingga semua termotivasi untuk menyelesaikan tanggung jawabnya, 2) Dalam proses pembelajaran, guru akan memberi perhatian lebih kepada peserta didik yang belum tuntas dalam evaluasi di siklus I.

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I. Berdasarkan refleksi siklus I, hal-hal yang perlu dilakukan pada siklus II yaitu mengubah kegiatan kerja kelompok dalam proses pembelajaran menjadi kegiatan kerja mandiri untuk meningkatkan keaktifan semua peserta didik serta memotivasi peserta didik dalam mengumpulkan informasi secara mandiri dan menghilangkan ketergantungan peserta didik terhadap teman yang pintar. Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang telah direvisi berupa RPP, media pembelajaran, LKPD serta lembar evaluasi. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2020 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit dan diakhir pertemuan diadakan tes siklus. Pada siklus II ada empat tahapan yang dilakukan.

Tahapan pertama perencanaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu: murid yang kurang aktif pada siklus I akan diupayakan solusi terbaik supaya menjadi lebih aktif dan mengamati siklus II dengan lembar observasi yang telah disediakan.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan tindakan dengan cara: guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun, dalam hal ini guru menampilkan media audio visual, peserta didik diminta mengamati dan menyelesaikan LKPD secara mandiri dan memperhatikan hasil belajar peserta didik dalam muatan pelajaran IPA, peserta didik yang hasil belajarnya kurang diberikan perhatian lebih saat proses pembelajaran, peserta didik yang kurang pada siklus I diberikan kesempatan lebih banyak mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya, guru mengapresiasi jawaban peserta didik, memberikan tes evaluasi di akhir siklus II.

Tahapan ketiga yaitu pengamatan/observasi yang terdiri dari hasil belajar dan aktivitas belajar. Hasil belajar yang diamati melalui lembar tes evaluasi yang berupa pilihan ganda 4 nomor dan uraian 4 nomor yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II, hasilnya disajikan dalam bentuk tabel seperti Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	KKM	Kriteria
1	Aseshilia Ahmayuddin	76,4	70	Tuntas
2	Muh. Faiz	88,2	70	Tuntas
3	Muh. Saldi	82,3	70	Tuntas
4	Muh. Tahri	88,2	70	Tuntas
5	Miftakhul Khaer	94,1	70	Tuntas
6	Nur Zahira	70,5	70	Tuntas
7	Reski Wahyuningsih	69,5	70	Tidak Tuntas
8	Saskia Putri	88,2	70	Tuntas
9	Sri Nur Insani	76,4	70	Tuntas

Dari nilai perolehan hasil evaluasi pada Tabel 3 maka ketuntasan klasikal disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siklus II

Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta didik	Persentase
Tuntas	8	88,9%
Tidak Tuntas	1	11,1%
Ketercapaian KKM (%)		88,9%

Dari hasil evaluasi hasil belajar peserta didik pada siklus II yang disajikan pada tabel 4, menunjukkan tercapainya persentase ketercapaian KKM yang diharapkan. Persentase Ketercapaian KKM pada siklus II sebesar 88,9% dan yang belum mencapai KKM sebesar 11,1% sehingga belum mencapai tingkat keberhasilan pada penelitian pada siklus II ini dan perlu dilanjutkan ke siklus III.

Aktifitas belajar yang diamati melalui lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat menunjukkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran siklus II ini terlihat keefektifan seluruh peserta didik dalam proses penyelesaian soal LKPD dan tidak ada lagi peserta didik yang menggantungkan diri pada teman kelompok yang pintar saja. Sehingga pada tes evaluasi di akhir siklus terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun belum mencapai target yang diinginkan.

Tahap terakhir yaitu refleksi. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Masih ada peserta didik yang belum aktif dan tidak bertanggung jawab menyelesaikan tugas dalam LKPD saat proses pembelajaran.

Sehingga perlu dilaksanakan siklus III untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus II. Berdasarkan refleksi siklus II, hal-hal yang perlu dilakukan pada siklus III yaitu meningkatkan keaktifan semua peserta didik serta memotivasi peserta didik dalam mengumpulkan informasi secara mandiri dan menghilangkan ketergantungan peserta didik terhadap teman yang pintar. Pada tahap perencanaan tindakan siklus III, peneliti menyusun perangkat pembelajaran tema 4 sub tema 1 pembelajaran II yang merupakan lanjutan dari perangkat pada siklus II. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 09 November 2020 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit dan diakhir pertemuan di adakan tes

siklus. Pada siklus III ada empat tahapan yang dilakukan.

Tahapan pertama yaitu perencanaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu: peserta didik yang kurang aktif pada siklus II akan diupayakan solusi terbaik supaya menjadi lebih aktif dan mengamati siklus III dengan lembar observasi yang telah disediakan.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan yaitu: guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun, dalam hal ini guru menampilkan media audio visual, peserta didik diminta mengamati dan menyelesaikan LKPD secara mandiri dan memperhatikan hasil belajar peserta didik dalam muatan pelajaran IPA, peserta didik yang hasil belajarnya kurang diberikan perhatian lebih saat proses pembelajaran, peserta didik yang kurang pada siklus II diberikan kesempatan lebih banyak mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya, guru mengapresiasi jawaban peserta didik, memberikan tes evaluasi di akhir siklus III.

Tahapan ketiga yaitu pengamatan/observasi yang terdiri dari hasil belajar dan aktivitas belajar. Hasil belajar yang diamati melalui lembar tes evaluasi yang berupa pilihan ganda 4 nomor dan uraian 4 nomor yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus III, hasilnya disjikan dalam bentuk tabel seperti Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus III

No	Nama Peserta Didik	Nilai	KKM	Kriteria
1	Aseshilia Ahmayuddin	87,5	70	Tuntas
2	Muh. Faiz	100	70	Tuntas
3	Muh. Saldi	87,5	70	Tuntas
4	Muh. Tahri	100	70	Tuntas
5	Miftakhul Khaer	100	70	Tuntas
6	Nur Zahira	75	70	Tuntas
7	Reski Wahyuningsih	87,5	70	Tuntas
8	Saskia Putri	100	70	Tuntas
9	Sri Nur Insani	87,5	70	Tuntas

Dari nilai perolehan hasil evaluasi pada Tabel 5 maka ketuntasan klasikal disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siklus III

Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta didik	Persentase
Tuntas	9	100%
Tidak Tuntas	0	0%
Ketercapaian KKM (%)		100%

Dari hasil evaluasi hasil belajar peserta didik pada siklus III yang disajikan pada tabel 6, menunjukkan tercapainya persentase ketercapaian KKM yang diharapkan. Persentase ketercapaian KKM pada siklus III sebesar 100% sehingga dapat dikatakan mencapai tingkat keberhasilan pada penelitian pada siklus

III ini.

Aktifitas belajar yang diamati melalui lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat menunjukkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran siklus III ini terlihat keefektifan seluruh peserta didik dalam proses penyelesaian soal LKPD dan tidak ada lagi peserta didik yang menggantungkan diri pada teman lainnya yang pintar dan pada siklus III ini nampaknya rasa percaya diri peserta didik sudah terlihat terbukti pada semangat mereka ketika diminta untuk mempersentasikan pekerjaannya mereka berlomba mengangkat tangan. Sehingga pada tes evaluasi di akhir siklus terdapat peningkatan hasil belajar semua peserta didik

Tahapan terakhir yaitu refleksi. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus III dengan perangkat pembelajaran tema 4 Sub tema 1 pembelajaran 2 secara umum pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Semua peserta didik nampaknya sangat aktif dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas dalam LKPD saat proses pembelajaran dan sikap percaya diri mereka sudah terlihat.

Pembahasan

Dari hasil kegiatan siklus I hingga siklus III menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan media audio visual untuk mutan pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia pada peserta didik kelas V SD Inpres Jonggowa. Hal ini tampak dari perbandingan yang disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Siklus I, II dan III

Kegiatan	Kriteria		Jumlah Peserta Didik	Persentase Ketuntasan
	Tuntas	Tidak Tuntas		
Siklus I	5	4	9	55,6 %
Siklus II	8	1	9	88,9 %
Siklus III	9	0	9	100 %

Dari Tabel 7 terlihat peningkatan ketuntasan peserta didik dari 55,6% pada siklus I menjadi 88,9% pada siklus II dan 100% pada siklus III. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang disampaikan (Arsyad, 2009) bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, (Sulfemi, & Nurhasanah, 2018) dan (Hastuti, & Budianti, 2014) menyatakan bahwa 1) Peserta didik perlu dimotivasi dalam proses pembelajaran, 2) Perlu dibangun pembelajaran aktif dalam kelas, 3) Metode audio visual mambantu peserta didik dalam mempercepat pemahamannya, 4) Penggunaan media audio visual yang rutin akan akan membuat hasil belajar IPA semakin meningkat, dan 5) Media audi visual memperjelas penyajian informasi dan pesan sehingga proses dab hasil belajar IPA akan mennigkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran IPA terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas V SD Inpres Jonggowa. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I adalah 55,6% dan pada siklus II ketuntasan mencapai 88,9% dan siklus III meningkat menjadi 100%.

Saran

Seorang guru hendaknya mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengembangkan kompetensi dan kemampuannya serta membangun peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan salah satu media yang bisa membantu peningkatan pencapaian hasil belajar peserta didik yaitu media audio visual seperti video yang ditampilkan dengan bantuan LCD terutama untuk mata Pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja grafindo Perkasa.
- Hastuti, A., & Budianti, Y. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 33-38.
- Hasmiati, H., Jamilah, J., & Mustami, M. K. (2017). Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan dengan Metode Praktikum. *Jurnal Biotek*, 5(1), 21-35.
- Idris, R., & Lestari, E. (2017). Pengaruh pengorganisasian terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Inpres Bangkala II Kota Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 20(1), 18-30.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2008). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sulfemi, W. B., & Nurhasanah (2018). Penggunaan Metode Demontrasi dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 151-158.